

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Terwujudnya impresi pementasan sangat ditentukan oleh kemampuan seorang sutradara dalam menyutradarai para pemeran dan mengarahkan para penata artistiknya. Sutradara tidak sekedar harus menguasai seluk beluk dramaturgi, tetapi juga harus mampu menerjemahkan secara tuntas gagasan-gagasan dasar yang tersirat dalam lakon sebagai titik tolak pembentukan pertunjukan.

Pementasan *Caruik Sanjo Hari* adalah pementasan yang memiliki gaya realisme. Dalam dunia teater, semangat realisme adalah penggambaran kebenaran yang harus sesuai dengan fakta atau kenyataan. Lakon *Caruik Sanjo Hari* merupakan upaya mencipta teater dengan bertitik tolak pada sebuah pencarian sebuah gaya teater realisme Minangkabau, Upaya tersebut dicapai dengan setidaknya menempatkan tiga bagian penting dalam penuturannya, yakni penggunaan dialog dalam bahasa Minangkabau, penggunaan aspek-aspek musikal Minangkabau (populer) dan penempatan identitas figur Minangkabau dalam gaya percakapan maupun gestur aksi para tokoh-tokohnya.

Pertunjukan *Caruik Sanjo Hari* juga dihadirkan dengan tetap memberi penekanan pada persoalan Kontemporer dalam masyarakat Minangkabau pinggiran, yang tak perlah lepas dari persoalan-persoalan yang sangat menonjol di Indonesia, seperti kesenjangan sosial, kesenjangan harapan dan fakta dalam dunia pendidikan dan persoalan moralitas masyarakat yang

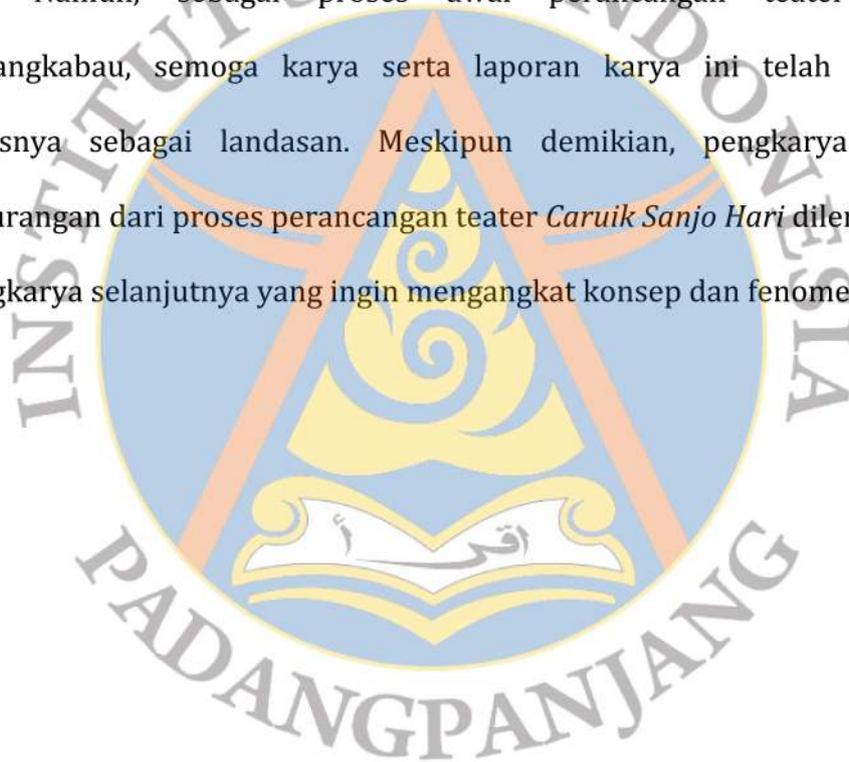
berinteraksi di dalam pemenuhan kebutuhannya. Ungkapan persoalan-persoalan kekinian tersebut dituturkan dalam sebuah pementasan teater yang bergaya realisme dengan menonjolkan suatu sajian aksi dan reaksi antar karakter yang menjadi khas masyarakat Minangkabau pinggiran dengan pasar sebagai prototipenya.

Penciptaan teater *Caruik Sanjo Hari* pada dasarnya hanya langkah awal bagi pengembangan teater modern di Sumatera Barat, sehingga kontinuitas dan intensitas penciptaan teater sejenis ini masih perlu ditumbuhkan. Dalam kaitan ini, keterbukaan dan kegigihan para penggiatnya adalah faktor penting untuk memperlakukan kerja awal ini sebagai eksplorasi terhadap peneguhan teater realisme Minangkabau yang akan terus berlanjut. Eksplorasi tersebut merupakan upaya formulasi yang bertujuan menciptakan kesepakatan dengan publik penonton. Betapapun begitu, publik teater Minangkabau tak boleh dilihat sebagai sesuatu yang statis, bahkan justru harus ditempatkan sebagai bagian penting dari perubahan dan pengembangan teater itu sendiri. Dengan demikian, teater realisme Minangkabau adalah organisme yang bukan hanya sekedar tonggak untuk dikukuhkan sebagai menara gading dalam perjalanan sejarah, tetapi sesungguhnya merupakan proses yang tak boleh mengenal kata berhenti.

## B. Saran

Penciptaan teater *Caruik Sanjo Hari* memiliki kekurangan di berbagai lini, seperti kurangnya referensi atas realisme Minangkabau, terbatasnya tim kreatif di tengah situasi pandemi Covid 19 dan tidak dapat dipentaskan secara penuh dan utuh, sehingga capaian dari teater realisme Minangkabau yang diinginkan pengkarya tidak dapat diwujudkan secara maksimal.

Namun, sebagai proses awal perancangan teater realisme Minangkabau, semoga karya serta laporan karya ini telah memenuhi tugasnya sebagai landasan. Meskipun demikian, pengkarya berharap kekurangan dari proses perancangan teater *Caruik Sanjo Hari* dilengkapi oleh pengkarya selanjutnya yang ingin mengangkat konsep dan fenomena serupa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anirun, Suyatna, *Menjadi Sutradara*, Bandung: STSI Bandung Press, 2002.
- Mitter, Shomit, *Stanislavsky, Brecht, Grotowsky, Brook: Sistem Pelatihan Lakon* (Terjemahan Yudiaryani), MSPI dan Arti Yogyakarta, Yogyakarta, 2002.
- Read, Herbert, *Seni Arti dan Problematikanya* (Terjemahan Soedarso Sp), Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 2000
- Saini, KM, *Kaleidoskop Teater Indonesia*, Bandung: STSI Press Bandung, 2002.
- Sahrul, *Kontroversial Imam Bonjol*, Padang: Yayasan Garak, 2005
- Sudjiman, Panuti, *Kamus Istilah Sastra*, Jakarta: PT Gramedia, 1984.
- Suisno, Edy, *Teater Jalan Tengah: Membaca Polarisasi Teater bagi Kebutuhan Tontonan*, Makalah Pekan Apresiasi Teater (Nasional) ke 5, Jurusan Teater ISI Padangpanjang, 2005
- Sumardjo, Jacob, *Segi Sosiologis Novel Indonesia*, Bandung: Pustaka Prima, 1981.
- Pavis, Patrice, *Languages of Stages. Essays in the Semiology of the Theatre*, New York: Performing Arts Journal Publications, 1982
- Yudiaryani, *Panggung Teater Dunia*, Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli, 2000
- Yudiaryani, *Mengemas Teater Modern Indonesia Berbasis Tradisi*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Kesenian dan Perfilman, DIRJEN Kebudayaan, 2014.

**DAFTAR INFORMAN****Informan 1**

Nama : Supiah  
Umur : 53 Tahun  
Pekerjaan : Pedagang Sayur  
Alamat : Padangreno, Padangpanjang  
Wawancara : 13 Juni 2020

Nama : Sondri  
Umur : 45 Tahun  
Pekerjaan : Penjual Kopi  
Alamat : Koto Panjang, Padangpanjang  
Wawancara : 9 September 2018

